

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pasar adalah tempat aktivitas sosial manusia dimana tumbuh dan berkembang melalui kebiasaan wilayah dan menjadi tempat untuk memfasilitasi masyarakat. pekerjaan yang dilakukan di pasar bertemunya penjual dan pembeli. Perkembangan pasar dikelola oleh pemerintah dan terdapat transaksi di pasar berjalan dengan baik (Dian, 2021). Pasar merupakan sebuah tempat untuk memenuhi berbagai macam proses bisnis yang dilakukan secara jual beli yang dilakukan secara langsung dan ada proses tawar-menawar. Dalam proses kegiatan jual dan beli yang dilakukan di dalam pasar dapat menghasilkan sampah. Sampah yang ditimbulkan dari pasar adalah sampah yang ditimbulkan dari aktivitas yang berada di pasar (Puspawati, 2012).

Sampah merupakan sisa pekerjaan sehari-hari manusia yang dan atau biasanya berbentuk padat. Timbulnya sampah biasanya disebabkan oleh perbuatan pedagang dan pengelola pasar. Tindakan dan kesadaran akan kebersihan belum dilakukan melalui baik oleh pedagang dan pengelola pasar. Masalah kurangnya perhatian terhadap kebersihan dan kesehatan pasar dipengaruhi oleh banyak aspek antara lain sikap dalam pengelolaan sampah, tindakan dalam pengelolaan sampah, dan pengetahuan mengenai pengelolaan sampah. Tanpa dilakukan perilaku baik pedagang dalam pengelolaan sampah pasar tidak akan terjadi. Oleh karena itu, perlu dilakukan pendekatan yang lebih baik untuk meningkatkan pemahaman dalam mengelola sampah pasar (Notoatmodjo, 2018).

Dunia menghasilkan 2,01 miliar ton limbah padat perkotaan pada setiap tahunnya, dari 33% sampah yang dihasilkan tidak dikelola melalui cara yang mana bagi lingkungan. Di seluruh dunia, sampah yang dihasilkan per orang pada setiap harinya melalui rata-rata 0,74 kg. Negara yang berpenghasilan tinggi menghasilkan sampah 34% atau setara melalui 683 juta ton, sampah dunia (Kaza *et al.*, 2018). Berdasarkan hasil yang dikeluarkan oleh data Sistem Informasi

Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Indonesia tahun 2021 menghasilkan 22.932.650,11 ton sampah. Sumber sampah nasional terbesar yang dihasilkan adalah dari kegiatan rumah tangga dengan persentase 41,42%, perniagaan 19,38%, pasar 15,73%, fasilitas publik 6,74%, kawasan 6,44%, dan lainnya sebesar 3,54%. Kabupaten/Kota yang menjadi penghasil sampah terbanyak di Indonesia berada di Jawa Tengah sebesar 5.168.608,38 ton sampah dengan posisi Jawa Barat pada peringkat ke-4 sebesar 1.805.334,47 ton sampah. Provinsi Jawa Barat pada tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 2,21%. Penghasil sampah terbesar pada Provinsi Jawa Barat berada di Kota Depok sebesar 594.215,17 ton per tahun 2021 dengan sampah pasar yang berada pada tingkat ke 3 dengan persentase sebesar 14,01% (SIPSN, 2022).

Masalah yang terjadi akibat sampah tidak akan terlepas dari permasalahan pengetahuan, sikap, tindakan dan ketersediaan sarana yang berada di pasar. Peningkatan yang terjadi di pasar dapat mempengaruhi kuantitas tumpukan sampah yang berada di lingkungan pasar. Pasar bisa memenuhi pengelolaan sampah dengan secara efisien. Pengelolaan sampah yang kurang baik dapat menurunkan kualitas lingkungan dan terjadinya sumber penularan penyakit, pencemaran lingkungan, tersumbatnya drainase yang dapat mengakibatkan banjir (Arifin, 2018).

Pengamatan awal yang penulis lakukan melalui observasi pada bulan Januari 2022, penulis mengamati masih banyak sampah dengan data sampah harian pada pasar Kemiri Muka sebesar 120 ton setiap harinya. Tempat pewadahan sampah yang disediakan tidak memadai (kuat, tertutup, dan kedap air) dan pengumpulan sampah yang dilakukan tidak membedakan antara sampah organik dan anorganik. Tempat pewadahan sampah yang digunakan di Pasar Kemiri Muka menggunakan pewadahan yang terbuat dari keranjang anyaman yang tidak memiliki penutup sehingga dikhawatirkan dapat menjadi tempat berkembang biaknya vektor penyakit. Berdasarkan fakta yang ditemukan di Pasar Kemiri Muka, kemudian diputuskan untuk memenuhi penelitian mengenai *Determinan Pengelolaan Sampah Pada Tahap Pewadahan Di Pasar Kemiri Muka, Kota Depok, Jawa Barat, Tahun 2022*

Velia Caesar Rini Ramdhani. 2022

***DETERMINAN PENGELOLAAN SAMPAH PADA TAHAP PEWADAHAN DI PASAR KEMIRI MUKA
KOTA DEPOK JAWA BARAT TAHUN 2022***

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan sebelumnya, memang masih banyak sampah yang ditemukan berserakan di sekitar los atau kios pedagang. Tempat pewadahan sampah yang disediakan tidak memadai (kuat, tertutup, dan kedap air) dan pengumpulan sampah yang dilakukan tidak membedakan antara sampah organik dan anorganik. Tempat pewadahan sampah yang digunakan di Pasar Kemiri Muka menggunakan pewadahan yang terbuat dari keranjang anyaman yang tidak memiliki penutup.

Dari kondisi yang ada, maka didapat bahwa Pasar Kemiri Muka memiliki risiko berkembang biaknya vektor penyakit yang dikarenakan tempat pewadahan sampah yang tidak memenuhi standar untuk menampung sampah sementara. Penelitian ini diperlukan untuk dapat menganalisis Determinan Pengelolaan Sampah Pada Tahap Pewadahan di Pasar Kemiri Muka, Kota Depok, Jawa Barat.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui determinan pengelolaan sampah pada tahap pewadahan di Pasar Kemiri Muka, Kota Depok, Jawa Barat tahun 2022.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan pedagang terkait tahap pewadahan sampah di Pasar Kemiri Muka, Kota Depok.
- b. Mengetahui sikap pedagang terkait tahap pewadahan sampah di Pasar Kemiri Muka, Kota Depok.
- c. Mengetahui tindakan pedagang terkait tahap pewadahan sampah di Pasar Kemiri Muka, Kota Depok
- d. Mengetahui ketersediaan sarana pedagang tahap pewadahan sampah di Pasar Kemiri Muka, Kota Depok.

- e. Mengetahui hubungan antara pengetahuan pedagang dengan perilaku pengelolaan sampah terhadap pada tahap pewadahan sampah di Pasar Kemiri Muka, Kota Depok
- f. Mengetahui hubungan antara sikap pedagang dengan perilaku pengelolaan sampah pada tahap pewadahan sampah di Pasar Kemiri Muka, Kota Depok
- g. Mengetahui hubungan antara tindakan pedagang dengan perilaku pengelolaan sampah pada tahap pewadahan sampah di Pasar Kemiri Muka, Kota Depok
- h. Mengetahui hubungan antara ketersediaan sarana pedagang dengan perilaku pengelolaan sampah pada tahap pewadahan sampah di Pasar Kemiri Muka, Kota Depok.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Bagi Responden

Responden bisa mengetahui bagaimana pengelolaan sampah yang baik dan benar.

I.4.2 Manfaat Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

Menambah sumber referensi kepustakaan Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana mengenai Kesehatan Lingkungan dan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

I.4.3 Manfaat Bagi Peneliti

Mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah di dapat khususnya pada aspek Kesehatan Lingkungan serta memperluas ilmu dan wawasan mahasiswa terkait hubungan pengetahuan, sikap dan ketersediaan sarana pedagang terhadap pengelolaan sampah pada tahap pewadahan.

I.5 Ruang Lingkup

Topik yang diambil dalam penelitian ini adalah pengelolaan sampah di Pasar Kemiri Muka, Kota Depok, kepada pedagang yang berada di Pasar Kemiri Muka. Penelitian ini dilakukan karena berdasarkan data SIPSN, penghasil sampah terbesar pada Provinsi Jawa Barat berada di Kota Depok sebesar 594.215,17 ton per tahun 2021 dengan sampah pasar yang berada pada tingkat ke 3 dengan persentase sebesar 14,01%. Penelitian ini dimulai dari bulan April 2022 – Juni 2022. Subjek penelitian yang dilakukan adalah para pedagang di Pasar Kemiri Muka, Kota Depok. Penelitian dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dan menggunakan desain studi *cross sectional*. Data penelitian didapatkan melalui wawancara dan penyebaran kuesioner pada pedagang di Pasar Kemiri Muka. Analisis data menggunakan *chi-Square* untuk menguji data yang berbentuk kategorik, sehingga dapat mengetahui hubungan variabel pengetahuan, sikap, tindakan dan ketersediaan sarana terhadap pengelolaan sampah pada tahap pewadahan.